

RENCANA STRATEGIS
(RENSTRA)
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
(sub sektor Peternakan)
Tahun 2010-2014



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG-BOGOR

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
TAHUN 2010-2014
(Sub Sektor Peternakan)**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sub sektor peternakan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja pembangunan pertanian, baik berupa kontribusi produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan maupun penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan dengan sub sektor yang lainnya. Untuk itu diperlukan sebuah perencanaan strategis sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Embrio Ternak Cipelang yaitu produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak dalam upaya percepatan pengembangan dan penyediaan bibit ternak sapi unggul baik betina maupun jantan.

Penerapan transfer embrio yang dicetuskan di Indonesia pada tahun 1992 bertujuan untuk : (a). mempercepat peningkatan mutu ternak (khususnya sapi perah dan sapi potong) melalui pemanfaatan bibit (betina dan pejantan) unggul, (b). mengembangkan kemampuan penyediaan bibit dalam rangka konsolidasi sapi perah dan sapi potong (PIR sapi potong). Dengan sasaran jangka pendek : (a). ketersediaan bibit sapi perah untuk memenuhi sebagian keperluan penggantian (replacement) sapi perah induk yang setiap tahun mencapai 10.000 ekor, (b). pengurangan ketergantungan terhadap bibit sapi potong dan sapi perah impor, (c). pengembangan alih teknologi transfer embrio bagi kemungkinan pembentukan pusat-pusat aplikasi baru. Sedangkan sasaran jangka panjang adalah : (a). peningkatan mutu sapi perah, sapi potong dan ternak lainnya, (b). pengembangan kemampuan untuk menghasilkan bibit dalam negeri yang sesuai dengan kondisi alam Indonesia,

(c). penyediaan sebagian kebutuhan sapi bakalan dalam negeri untuk secara bertahap dapat mengurangi ketergantungan pada impor yang setiap tahunnya mencapai 30.000 ekor.

Adanya peningkatan kualitas bibit yang ditunjukkan dari produksi ternak yang lahir dari aplikasi transfer embrio, khususnya pada ternak perah menimbulkan lonjakan permintaan aplikasi pada wilayah ternak perah pada tahun 2008. Pada awal tahun 2009 permintaan TE pada ternak potong semakin meningkat dengan lokasi kegiatan yang semakin bertambah, namun kondisi kemampuan Balai Embrio Ternak dalam memproduksi embrio ternak perah maupun potong tidak memungkinkan memenuhi permintaan yang ada. Sehingga diperlukan terobosan-terobosan kegiatan dan perencanaan secara berkelanjutan.

Pengembangan-pengembangan ini tetap mengacu pada tupoksi Balai yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal, 16 April 2002 sebagai penyempurnaan dari SK. Menteri Pertanian Nomor : 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994, menetapkan bahwa tugas Balai Embrio Ternak adalah melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak dalam rangka pengembangan peternakan di Indonesia.

Dalam melaksanakan tugas dimaksud, Balai Embrio Ternak Cipelang menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor dan resipien;
2. Pelaksanaan penyiapan donor, inseminasi buatan, panen, dan seleksi embrio;
3. Pelaksanaan pemeliharaan embrio;
4. Pelaksanaan penyiapan resipien dan transfer embrio;
5. Pemantauan dan evaluasi hasil embrio;
6. Pelaksanaan registrasi bibit hasil transfer embrio;
7. Pemberian saran teknik produksi dan transfer embrio;
8. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pemeliharaan ternak donor dan resipien;
9. Pemberian pelayanan teknik kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio;

10. Pemberian informasi, dokumentasi dan penyebaran hasil transfer embrio;
11. Pelaksanaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang Cipelang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002, sebagai berikut :

- a. Kepala Balai
- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- c. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak
- d. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Produksi dan Aplikasi
- e. Kepala Seksi Penyebaran Hasil
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

B. Tujuan Penyusunan Renstra

Untuk lebih mengoptimalkan kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang diperlukan langkah-langkah kegiatan yang jelas, terpadu dan efisien dengan dukungan kebutuhan dan fasilitas yang difokuskan pada upaya pemenuhan kebutuhan bibit dasar dan peningkatan populasi ternak dalam bentuk Rencana Strategis Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010-2014.

C. Sistematika Penulisan Renstra

Rencana Strategis Balai Embrio Ternak Cipelang disusun dalam 6 (enam) bab sebagai berikut

Bab. I. Pendahuluan

Bab II. Potensi dan Permasalahan

Bab III. Visi, Misi, Nilai-Nilai, Tujuan dan Sasaran

Bab IV. Arah, Kebijakan dan Strategi

Bab V. Program dan Kegiatan

Bab VI. Penutup

Lampiran – Lampiran

II. POTENSI DAN PERMASALAHAN

A. Potensi (yang dimiliki BET Cipelang)

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain :

1. Permintaan penyediaan bibit meningkat
Tuntutan untuk dapat memenuhi ketersediaan pejantan dan donor sebagai bibit dasar dalam negeri sangat tinggi. Sampai saat ini terdapat 2 BIB Nasional dan 16 BIB Daerah yang memerlukan total replacement pejantan bangsa murni lebih dari 50 ekor per tahun, terutama untuk bangsa sapi Simmental dan Limousin. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET Cipelang agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.
2. Donor dan Resipien
Keberadaan donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset BET Cipelang untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan karena program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) dapat berjalan secara kontinue.
3. Sarana dan Prasarana
Keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun HMT, lahan, laboratorium, klinik keswan, paddock, dll.
4. Sarana Informasi
Dukungan sarana informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan internet mendukung BET Cipelang untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET Cipelang melalui website www.betcipelang.info.

5. Peningkatan pemahaman stakeholder

Seiring dengan peningkatan pengetahuan stakeholder di daerah tentang penyediaan bibit sapi unggul melalui pemanfaatan teknologi TE, maka permintaan aplikasi juga semakin meningkat. Sehingga peluang pengembangan aplikasi TE kedepan sangat terbuka baik dari sisi kuantitas dan kualitas bibit.

6. Dukungan Sumber Daya Manusia

Tersedianya Sumber Daya Manusia di Balai Embrio Ternak Cipelang dan daerah aplikasi transfer embrio yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio.

Potensi Balai Embrio Ternak Cipelang dari tahun 2005 s/d tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Realisasi Potensi tahun 2005 s/d 2009

No	Potensi	2005	2006	2007	2008	2009
1	Donor (Ekor)	75	74	104	55	81
2	Resipien (Ekor)	5	44	35	25	49
3	Embrio	321	263	361	278	572
4	Distribusi	348	347	193	467	753
5	Transfer Embrio	249	253	183	401	358

* : yang terlaporkan ke BET Cipelang

B. Permasalahan

Permasalahan yang di hadapi oleh Balai Embrio Ternak selaku produsen bibit ternak unggul Nasional terutama disebabkan oleh keterbatasan jumlah Donor dan kontinuitas program penggantiannya agak terlambat. Hal ini mengakibatkan tidak tersedianya donor dalam jumlah dan jenis yang cukup.

Selain itu kondisi topografis BET Cipelang yang berbukit-bukit dan terjal sangat menyulitkan dalam perluasan lahan untuk pemanfaatan sebagai kandang dan pengembangan lahan HMT sehingga jumlah donor tidak dapat ditambah secara signifikan.

Ketersediaan resipien yang memenuhi syarat teknis juga menjadi masalah baik dari segi kualitas maupun jumlah. Wilayah resipien yang tersebar menyebabkan jumlah aplikasi TE per wilayah kunjungan lapang cukup rendah sehingga akan mempersulit program monitoring dan evaluasi pelaksanaan aplikasi TE di daerah. Permasalahan lain untuk aplikasi TE di daerah yaitu tidak adanya kepastian jaminan kesehatan dari resipien yang di TE, sehingga ada kemungkinan anak hasil TE tidak dapat dimanfaatkan sebagai bibit karena sudah tertular penyakit dari induknya atau lingkungannya. Sementara itu jumlah kelahiran bibit sapi yang ada di BET Cipelang belum mencukupi kebutuhan/jumlah yang diinginkan karena keterbatasan resipien untuk program TE.

III. VISI, MISI, NILAI-NILAI, TUJUAN DAN SASARAN

A. Visi

Visi Balai Embrio Ternak adalah *“Menjadi Sumber Bibit Ternak Unggul Nasional”*

B. Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut, misi Balai Embrio Ternak adalah :

1. Meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio.
2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul
5. Meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan, keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi.

C. Nilai-Nilai

1. Komitmen : Komitmen semua pihak untuk terus menerus tetap konsisten terhadap visi, misi dan tupoksi Balai;
2. Disiplin : Disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Profesional : Mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan kompetensinya;
4. Ikhlas dan Jujur : Selalu bekerja secara ikhlas dan jujur untuk

- Menumbuhkan Kepercayaan masyarakat dan kewibawaan pemerintah;
5. Akuntabel : Penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean government*) dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

D. Tujuan

1. Meningkatkan ketersediaan bibit ternak sapi unggul
2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia
3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio melalui import semen untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding.
4. Adanya jaminan kualitas bibit melalui import embrio untuk program replacement donor maupun pejantan yang telah beradaptasi dengan lingkungan.
5. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang sehingga program *replacement* bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara kontinue.
6. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE oleh B/BIB nasional maupun daerah untuk pejantan penghasil semen
7. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE betina sebagai donor pengganti (*replacement*) di BET Cipelang.
8. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi Transfer Embrio melalui kerjasama antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan sistem dan usaha agribisnis
9. Meningkatkan produktivitas ternak lokal untuk produksi embrio
10. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui TE
11. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi (TE).

E. Sasaran

1. Terpenuhinya *replacement* donor di BET Cipelang dan di UPT/D dan *Village Breeding Centre* yang sudah beradaptasi dengan lingkungan (40 ekor/tahun).
2. Terhindarnya inbreeding dan meningkatkan heterosigositas untuk optimalisasi performans ternak sapi donor (inbreeding maksimal 6.25%).
3. Peningkatan mutu genetik dan populasi sapi perah dan sapi potong dengan wilayah sebaran yang luas melalui kelahiran hasil transfer embrio sehingga bertambahnya wawasan petani peternak dalam

membudidayakan (*on farm agribisnis*) ternak dari usaha sambilan menjadi usaha pokok yang menguntungkan.

4. Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan *replacement Bull* di BIB Nasional dan daerah (40 ekor/tahun).
5. Mengurangi impor bibit sapi unggul.
6. Meningkatnya pembangunan peternakan yang profesional dalam mendukung keberhasilan program penyediaan bibit ternak sapi unggul.
7. Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul.
8. Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014.

IV. ARAH, KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. ARAH KINERJA BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang mengarah kepada peningkatan ketersediaan bibit ternak unggul nasional; peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana; pementapan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pembentukan bibit unggul (termasuk investasi); serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang profesional, ahli dan terampil di bidang bioteknologi reproduksi. Untuk panduan arah kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang menetapkan :

A.1. MOTTO

“Kualitas adalah prioritas” yang menyatakan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan kinerja harus mengutamakan/memprioritaskan kualitas.

A.2. LOGO BET Cipelang



Arti Logo

Warna Biru	: Teknologi
Merah	: Berani
Lingkar Biru	: Inovasi tiada henti
Bola Biru	: Mengglobalisasi
Simbol Jantan dan Betina	: Harmoni
Siluet Sapi	: Bibit Sapi Unggul

A.3. JANJI LAYANAN

BET on SPIRIT

Smart, Profesional, Inovatif, Realistis, Integritas, Transparan. Merupakan janji BET untuk melayani seluruh pengguna produk BET baik Jasa, embrio maupun bibit ternak unggul, dengan arti :

Smart : Cerdas dan tanggap mensikapi tuntutan kondisi terbaru
Sehingga setiap yang datang dan bertemu dengan SDM BET

- akan disambut ramah dan pelayanan terbaik.
- Profesional : SDM yang berkualitas sesuai dengan keahlian masing-masing
- Inovatif : Kreatif dalam mengembangkan potensi yang ada sehingga mampu diaplikasikan secara efisien dan efektif
- Realistis : Sadar akan potensi yang ada
- Integritas : Bertanggungjawab secara profesional terhadap tugas yang dilaksanakan
- Transparan : Memberikan informasi secara transparan dan terbaru.

B. KEBIJAKAN

Beberapa kebijakan Balai Embrio Ternak Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
2. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
3. Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Kebijakan pengembangan SDM

C. STRATEGI

Strategi Balai Embrio Ternak dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan peningkatan jumlah donor,
2. Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan SOP,
3. Pemberian sertifikat embrio dan anak hasil TE,
4. Pengajuan akreditasi standar manajemen produksi embrio,
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan peningkatan jumlah resipien di BET dan daerah,
6. Peningkatan mutu pakan dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET,
7. Penjaringan ternak bibit unggul di daerah,
8. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi dan transfer embrio serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder,

9. Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,
10. Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio,
11. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi.

Strategi ini disusun berdasarkan analisa SWOT (Strengths/Kekuatan, Weaknesses/Kelemahan, Opportunities/Peluang dan Threats/Tantangan), sebagai berikut :

- **STRENGTHS / KEKUATAN**

Kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh BET Cipelang dalam rangka penyediaan bibit ternak unggul nasional adalah : tersedianya ternak sapi donor unggul bersertifikat, tersedianya SDM yang ahli dibidang bioteknologi reproduksi, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk produksi dan aplikasi transfer embrio; penguasaan bioteknologi reproduksi; adanya program kerja yang jelas untuk mewujudkan visi dan misi; tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan semua kegiatan; mempunyai kemampuan menyediakan bibit ternak sapi unggul untuk BIB Nasional/Daerah; adanya dukungan sistem manajemen dalam pelaksanaan kegiatan; tersedianya sarana teknologi informasi yang memadai berupa jaringan internet; mutu genetik ternak sapi bibit hasil TE yang tinggi.

- **KELEMAHAN (WEAKNESSES)**

Kelemahan yang ada di BET Cipelang antara lain : terbatasnya jumlah sapi donor dan resipien sehingga pencapaian target produksi dan TE tidak terpenuhi; respon sapi donor dalam program produksi embrio dan kualitas resipien di lapangan sangat bervariasi sehingga berpengaruh terhadap hasil embrio dan anak hasil TE yang diperoleh; banyaknya tahapan proses produksi embrio; biaya operasional kegiatan dan produksi embrio

yang tinggi menyebabkan rendahnya efisiensi produksi embrio; rawannya saluran air bersih karena pipanisasi rawan gangguan yang disebabkan tanah longsor, pohon tumbang dan sulit dijangkau; kondisi topografi yang kurang ideal dimana banyak lahan di BET Cipelang memiliki kemiringan yang sangat terjal.

- **PELUANG (OPPORTUNITIES)**

Beberapa peluang yang teridentifikasi adalah : banyaknya permintaan embrio, aplikasi transfer embrio dan bibit sapi unggul; tingginya nilai jual ternak bibit sapi unggul hasil TE; tersedianya wilayah pengembangan aplikasi dan produksi embrio di upt /pembibitan daerah; tersedianya bibit ternak sapi unggul lokal/plasma nutfah sebagai donor; serta adanya peluang mengembangkan teknologi produksi embrio in vitro untuk mendukung program PSDS.

- **TANTANGAN (TREATHS)**

Tantangan yang memicu peningkatan kinerja BET Cipelang antara lain : telah dimulainya perdagangan bebas; belum optimalnya pemanfaatan mutu genetik ternak sapi lokal, belum optimalnya pemanfaatan reproduksi resipien sebagai sarana produksi anak hasil TE; kurangnya pengetahuan dan keterampilan stakeholder daerah dibidang aplikasi TE; belum terpenuhinya penyediaan bibit sapi unggul nasional; plasma nutfah ternak sapi yang terancam punah.

V. PROGRAM DAN KEGIATAN

A. PROGRAM

Dalam mendukung program Direktorat Perbibitan maka Balai Embrio Ternak Cipelang yang merupakan salah satu UPT Perbibitan, mempunyai program dalam penyediaan bibit sapi unggul nasional melalui kegiatan produksi, pengembangan dan aplikasi transfer embrio.

B. KEGIATAN

Untuk mencapai sasaran program penyediaan bibit sapi unggul nasional, Balai Embrio Ternak Cipelang melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Pengadaan sapi donor. Output kegiatan ini adalah peningkatan jumlah produksi embrio. Indikator adalah terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder.
2. Operasional pemeliharaan sapi donor. Output kegiatan ini adalah sapi donor dalam keadaan sehat dan terpelihara. Indikatornya adalah sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.
3. Operasional pemeliharaan sapi resipien. Output kegiatan ini adalah sapi resipien dalam keadaan sehat dan terpelihara. Indikatornya adalah sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio dan terjadi kelahiran anak hasil TE.
4. Pengadaan semen dan embrio impor. Output kegiatan ini adalah tersedianya semen dan embrio untuk produksi dengan tujuan peningkatan kualitas genetik. Indikatornya adalah anak hasil transfer embrio memiliki mutu genetik tinggi.
5. Pengadaan hormon reproduksi. Output kegiatan ini adalah tersedianya hormon untuk kegiatan produksi dan transfer embrio. Indikatornya adalah terlaksananya kegiatan produksi dan transfer embrio.
6. Penelitian dan pengembangan. Output kegiatan ini adalah peningkatan ilmu dan pengetahuan tentang bioteknologi reproduksi serta peningkatan ketrampilan petugas. Indikatornya adalah meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.
7. Pengadaan sarana dan prasarana. Output kegiatan ini adalah sarana pemeliharaan ternak, produksi, distribusi dan aplikasi embrio. Indikatornya adalah lancarnya kegiatan operasional teknis dan administrasi.

Tabel 2. Rincian Rencana Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang 2010-2014

No	Kegiatan		Tahun				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Donor di BET						
	Awal		80	83	133	138	188
	Afkir		-	5	5	10	10
	Impor		-	50	-	50	-
	donor Hasil TE BET		3	5	10	10	15
	Jumlah Donor		83	133	138	188	193
2	Semen Impor		545	600	993	1353	1400
3	Embrio Impor		50	-	75	125	125
4	Resipien di BET						
	Awal		49	49	89	89	129
	Afkir		-	-	20	-	20
	pengganti		-	40	20	40	20
	Jumlah resipien		49	89	89	129	129
5	Produksi embrio		400	490	580	640	700
6	TE di luar BET		400	490	580	640	700
7	Kebuntingan	Di luar BET	129	147	174	192	210
		Di BET	29	29	42	61	78
8	Kelahiran Total		126	140	163	202	230
	Di luar BET	jmlh	103	117	130	153	168
		Jtn	52	59	65	77	84
		Btn	51	58	65	76	84
	Di BET	jmlh	23	23	33	49	62
		Jtn	12	12	17	25	31
		Btn	11	11	16	24	31

VI. PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Balai Embrio Ternak Cipelang 2010 – 2014 adalah perencanaan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan 2014 yang memuat visi, misi, strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan.

Rencana Strategis (Renstra) Balai Embrio Ternak Cipelang 2010 – 2014 disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi kinerja dan kegiatan tahun sebelumnya.

Lampiran 1. Matrik Renstra Balai Embrio Ternak Cipelang

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Kebijakan	Strategi	Program/kegiatan	Indikator
Menjadi Sumber Bibit Ternak Unggul Nasional	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaan bibit sapi unggul. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah. Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul Meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi. Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan, keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi. 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan ketersediaan bibit ternak sapi unggul Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio melalui import semen untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding. Adanya jaminan kualitas bibit melalui import embrio untuk program replacement donor maupun pejantan yang telah beradaptasi dengan lingkungan Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang sehingga program <i>replacement</i> bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara kontinue. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE oleh B/BIB nasional maupun daerah untuk pejantan penghasil semen Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE betina sebagai donor pengganti (<i>replacement</i>) di BET Cipelang. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi Transfer Embrio melalui kerjasama antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan sistem dan usaha agribisnis Meningkatkan produktivitas ternak lokal untuk produksi embrio Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui TE Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi (TE) 	<ol style="list-style-type: none"> Terpenuhinya <i>replacement</i> donor di BET Cipelang dan di UPT/D dan <i>Village Breeding Centre</i> yang sudah beradaptasi dengan lingkungan (40 ekor/tahun). Terhindarnya inbreeding dan meningkatkan heterosisogenitas untuk optimalisasi performans ternak sapi donor (inbreeding maksimal 6.25%). Peningkatan mutu genetik dan populasi sapi perah dan sapi potong dengan wilayah sebaran yang luas melalui kelahiran hasil transfer embrio sehingga bertambahnya wawasan petani peternak dalam membudidayakan (<i>on farm agribisnis</i>) ternak dari usaha sampingan menjadi usaha pokok yang menguntungkan. Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan <i>replacement Bull</i> di BIB Nasional dan daerah (40 ekor/tahun). Mengurangi impor bibit sapi unggul. Meningkatnya pembangunan peternakan yang profesional dalam mendukung keberhasilan program penyediaan bibit ternak sapi unggul. Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul. Mendukung Program Swasembada Daging Sapi 2014. 	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat Kebijakan pengembangan SDM 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan peningkatan jumlah donor, Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan SOP, Pemberian sertifikat embrio dan anak hasil TE, Pengajuan akreditasi standar manajemen produksi embrio, Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan peningkatan jumlah resipien di BET dan daerah, Peningkatan mutu pakan dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET, Penjaringan ternak bibit unggul di daerah, Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi dan transfer embrio serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder, Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi, Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio, Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi. 	<ol style="list-style-type: none"> Pengadaan sapi donor. Output kegiatan ini adalah peningkatan jumlah produksi embrio. Indikator adalah terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder. Operasional pemeliharaan sapi donor. Output kegiatan ini adalah sapi donor dalam keadaan sehat dan terpelihara. Indikatornya adalah sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas. Operasional pemeliharaan sapi resipien. Output kegiatan ini adalah sapi resipien dalam keadaan sehat dan terpelihara. Indikatornya adalah sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio dan terjadi kelahiran anak hasil TE. Pengadaan semen dan embrio impor. Output kegiatan ini adalah tersedianya semen dan embrio untuk produksi dengan tujuan peningkatan kualitas genetik. Indikatornya adalah anak hasil transfer embrio memiliki mutu genetik tinggi. Pengadaan hormon reproduksi. Output kegiatan ini adalah tersedianya hormon untuk kegiatan produksi dan transfer embrio. Indikatornya adalah terlaksananya kegiatan produksi dan transfer embrio. Penelitian dan pengembangan. Output kegiatan ini adalah peningkatan ilmu dan pengetahuan tentang bioteknologi reproduksi serta peningkatan ketrampilan petugas. Indikatornya adalah meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio. Pengadaan sarana dan prasarana. Output kegiatan ini adalah sarana pemeliharaan ternak, produksi, distribusi dan aplikasi embrio. Indikatornya adalah lancarnya kegiatan operasional teknis dan administrasi. 	<ol style="list-style-type: none"> Terpenuhinya permintaan embrio dari stakeholder. Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas. Sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio dan tersedianya kelahiran anak hasil TE. Anak hasil transfer embrio memiliki mutu genetik tinggi Terlaksananya kegiatan produksi dan transfer embrio Meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio. Lancarnya kegiatan operasional teknis dan administrasi.

Lampiran 2. Target Penyediaan Bibit Sapi Unggul Tahun 2010 – 2014

Program	Outcome	Indikator	2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7	8
Penyediaan bibit sapi unggul nasional	Peningkatan penyediaan bibit sapi unggul nasional yang bersertifikat melalui : produksi dan transfer embrio	Peningkatan Jumlah Sapi Donor (Ekor)	83	133	138	188	193
		Peningkatan Jumlah sapi resipien (Ekor)	49	89	89	129	129
		Peningkatan produksi embrio (Embrio)	400	490	580	640	700
		Peningkatan jumlah transfer embrio (Embrio)	400	490	580	640	700
		Peningkatan Kebuntingan (CR = 25%)	129	147	174	192	210
		Peningkatan Jumlah Anak Hasil TE (Ekor)	126	140	163	202	230
		Peningkatan Pakan Konsentrat (Kg)	158.369	196.187	272.173	380.083	386.078
		Peningkatan Pakan HMT (Kg)	1.961.280	2.455.200	3.372.766	4.709.986	4.784.276
		Tersedianya sarana & prasarana Laboratorium produksi (PKT)	8	8	8	8	8
		Tersedianya sarana & prasarana pemeliharaan ternak (PKT)	4	4	4	4	4
Pelayanan Masyarakat	Tersedianya bibit sapi unggul di Masyarakat	Tersedianya biaya operasional pelaksanaan TE di masyarakat (OP)	80	75	120	130	150
	Peningkatan penyediaan bibit sapi unggul nasional yang bersertifikat melalui : produksi dan transfer embrio	Kemudahan memperoleh embrio / Peningkatan jumlah embrio (embrio)	400	490	580	640	700
		Bertambahnya ternak bibit hasil TE yang lahir (ekor)	126	140	163	202	230
Tersedianya bibit sapi unggul di Masyarakat		Meningkatnya pendapatan peternak karena memiliki ternak hasil TE (ekor)	103	117	130	153	168
		Lebih dikenalnya kegiatan TE di masyarakat dan bertambah luasnya daerah aplikasi TE (propinsi)	24	28	30	33	33
		Peningkatan jumlah aplikasi TE (TE)	400	490	580	640	700

Lampiran3. Target Pendanaan

Program	Outcome	Indikator	2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7	8
Penyediaan bibit sapi unggul nasional	Peningkatan penyediaan bibit sapi unggul nasional yang bersertifikat melalui : produksi dan transfer embrio	Peningkatan Jumlah Sapi Donor	-	2.500.000.000	2,640,000,000	2,640,000,000	-
		Peningkatan Jumlah sapi resipien	-	400.000.000	-	320,000,000	320,000,000
		Peningkatan produksi embrio	2.623.235.000	5.651.606.000	3.803.690.750	7.157.176.000	4.910.661.250
		Peningkatan jumlah transfer embrio			131,600,000	133,000,000	139,720,000
		Peningkatan Pakan Konsentrat	466.805.000	684.373.000	1.224.778.500	1.900.415.000	2.316.468.000
		Peningkatan Pakan HMT	98.064.000	122.760.000	252.957.450	353.248.950	478.427.600
		Tersedianya sarana & prasarana Laboratorium produksi	202,550,000	664,000,000	664,000,000	202,550,000	275,000,000
		Meningkatnya ketersediaan bibit di BET	937,500,000	937,500,000	1,275,000,000	1,275,000,000	1,275,000,000
		Tersedianya sarana & prasarana pemeliharaan ternak	277,564,000	868,260,000	868,260,000	277,564,000	375,000,000
Pelayanan Masyarakat	Tersedianya bibit sapi unggul di Masyarakat	Tersedianya biaya operasional pelaksanaan TE di masyarakat	132,000,000	410,000,000	410,000,000	410,000,000	410,000,000
		Peningkatan penyediaan bibit sapi unggul nasional yang bersertifikat melalui : produksi dan transfer embrio	204,900,000	260,870,000	320,000,000	395,000,000	425,000,000
		Bertambahnya ternak bibit hasil TE yang lahir	71,865,000	175,000,000	225,000,000	235,000,000	265,000,000
	Tersedianya bibit sapi unggul di Masyarakat	Lebih dikenalnya kegiatan TE di masyarakat dan bertambah luasnya daerah aplikasi TE	42,000,000	77,000,000	98,000,000	105,000,000	165,000,000

Lampiran 4. SWOT

KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESSES)	PELUANG (OPPORTUNITIES)	TANTANGAN (TREATHS)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya ternak sapi donor unggul bersertifikat; 2. Tersedianya SDM yang ahli; 3. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai; 4. Penguasaan bioteknologi reproduksi; 5. Adanya program kerja yang jelas untuk mewujudkan visi dan misi; 6. Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaksanaan Kegiatan Balai; 7. Kemampuan Penyediaan bibit ternak sapi unggul; 8. Adanya dukungan system manajemen; 9. Tersedianya Sarana Teknologi Informasi yang memadai; 10. Mutu genetik ternak sapi bibit hasil TE tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya jumlah sapi donor; 2. Terbatasnya jumlah sapi resipien; 3. Topografi kurang ideal; 4. Rawannya saluran air bersih; 5. Tingginya biaya operasional kegiatan; 6. Bervariasinya respon sapi donor dalam program produksi embrio 7. Bervariasinya kualitas resipien di lapangan 8. Bervariasinya kuantitas resipien 9. Rendahnya efisiensi produksi embrio; 10. Tingginya biaya produksi embrio; 11. Banyaknya tahapan produksi embrio; 12. Lemahnya dukungan peraturan perundang-undangan dalam hal Kerjasama; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan terhadap embrio dan bibit sapi unggul sangat tinggi 2. Tingginya nilai jual ternak bibit sapi unggul 3. Tersedianya wilayah pengembangan aplikasi 4. Permintaan terhadap aplikasi TE sangat tinggi 5. Produksi embrio di UPT /Pembibitan Daerah 6. Tersedianya bibit ternak sapi unggul lokal/plasma nutfah sebagai donor 7. Pengembangan teknologi produksi embrio in vitro 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah dimulainya perdagangan bebas 2. Pemanfaatan mutu genetik ternak sapi lokal belum optimal 3. Tingkat kebuntingan hasil TE belum optimal 4. Kelahiran ternak hasil TE belum optimal 5. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan stakeholder daerah 6. Belum terpenuhinya penyediaan bibit sapi unggul nasional 7. Plasma nutfah ternak sapi terancam punah